

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan faktor penting dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, hal ini dikarenakan kondisi alam yang berbeda pada suatu tempat dengan tempat lainya sehingga membuat pemenuhan kebutuhan hidup yang dimiliki seseorang berbeda dengan yang lainnya.¹ sebagai contoh seseorang yang hidup di lingkungan yang bersuhu tinggi lebih membutuhkan baju dengan bahan tipis untuk menghindari kepanasan, sebaliknya seseorang yang hidup di lingkungan yang bersuhu rendah pasti lebih membutuhkan baju dengan bahan tebal untuk menghindari kedinginan. Hal itu menjadikan manusia tidak pernah lepas bergantung pada lingkungan hidup.

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009, tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dalam hal ini manusia yang bergantung pada alam, juga haruslah memerhatikan dan menjaga lingkungan sekitar karena kalau tidak lingkungan akan memberikan dampak negatif ke manusia itu sendiri. Oleh karena itu sikap manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan

¹ Ira Rahmawati, I Made Suwanda, Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup peserta didik Melalui Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 28 Surabaya. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 1 No 3, Unesa 2015. Hal.74.

memanfaatkan lingkungan sekitar harus diimbangi pengelolaan lingkungan yang baik sehingga menciptakan keseimbangan hidup yang harmonis.²

Namun dewasa ini masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak peduli akan pentingnya lingkungan hidup, sehingga banyak menimbulkan permasalahan lingkungan. Rusaknya bumi sebagian besar merupakan ulah tangan manusia yang tidak memperdulikan lingkungannya, seperti terjadinya pemanasan global dan efek rumah kaca, kebakaran hutan, penggundulan hutan, tanah longsor, banjir dan lain sebagainya.³ Semua itu disebabkan adanya ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian khusus untuk masyarakat Indonesia akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan hidup, karena jika tidak masyarakat sendiri yang harus merasakan akibat dari ulahnya yang nantinya akan berdampak pada permasalahan lingkungan.

Peneliti dalam hal ini menyebutkan, tidak akan terjadi apabila manusia memiliki kesadaran akan cinta lingkungan. Memperhatikan setiap penggunaan sumber daya alam yang ada dan peduli terhadap lingkungan yang rusak. Permasalahan lingkungan baik berupa pencemaran dan kerusakan lingkungan harus dijadikan bahan utama dalam pertimbangan untuk melakukan jenis kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup manusia sehari-hari.

² Permen LH RI Nomor 32 Tahun 2009, *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, 2009, h.2, (www.walhi.or.id) Diakses pada tanggal 28 Desember 2019 jam 13.45.

³ Ratih, Permatasari. 2015. *Dampak Kerusakan Lingkungan di Indonesia yang Terjadi Akibat Ulah Manusia*. *Jurnal Fakultas Negeri Universitas Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Politik*.

Menurutnya dalam penelitian ini mengatakan bahwa, lingkungan hidup berkualitas hanya dapat tercipta apabila manusia sebagai makhluk hidup lainnya dapat menjaga dan mengelolanya dengan baik. Pengelolaan dan penjagaan tersebut dapat dilakukan apabila manusia memiliki kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup sebagai penyeimbang kehidupan.⁴ Sama halnya dalam meminimalisir kerusakan lingkungan juga sangat membutuhkan kepedulian manusia. Seperti kebersihan lingkungan, penggunaan dan pengelolaan air, polusi kendaraan serta stabilitas keseimbangan lingkungan. Kesadaran lingkungan itu sendiri dapat diperoleh salah satunya melalui pendidikan di lingkungan sekolah.

Lingkungan hidup juga tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, karena keduanya merupakan satu kesatuan utuh salah satunya dapat berupa pendidikan lingkungan hidup. Secara khusus tujuan pendidikan lingkungan hidup antara lain adalah membentuk: Kesadaran (*awareness*), Pengetahuan (*knowledge*), Sikap (*attitudes*), Keterampilan (*skills*) dan Partisipasi (*participation*). Unsur-unsur tersebut dapat dilatih atau dikembangkan sejak usia dini dan sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam membentuk empat unsur tersebut, terutama sikap peduli terhadap lingkungan.

Sekolah harus bisa menjadi tempat aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang sehingga bisa bermanfaat bagi masa depan. Tentunya dengan lingkungan yang kondusif akan

⁴ Milanti, Ajeng Ayu. 2015. Peranan Program Adiwiyata dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan. Skripsi pada Universitas Pendidikan Indonesia. hal.2.

menambah minat belajar siswa. Karena bermain saat istirahat, oleh karena itu lingkungan sekolah harus selalu bersih dan rapi.⁵

Baik siswa-siswi maupun guru dan staf sekolah lainnya yang sedang terlibat dalam kegiatan di sekolah, pastinya akan mempunyai rasa kepemilikan terhadap sekolah tersebut, otomatis bagi siapapun itu berhak memelihara dan menjaga apa yang ada di lingkungan sekolah. Terutama pada siswa dan siswi akan lebih bagus jika penanaman sikap peduli lingkungan tumbuh sejak usia dini dikarenakan usia tersebut merupakan masa-masa kritis dimana kepribadian seseorang mudah terbentuk. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya memelihara dan menjaga lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup dapat diimplementasikan salah satunya melalui program Sekolah Adiwiyata. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang dinilai telah berhasil dalam melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup. Program Sekolah Adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun. Program Sekolah Adiwiyata memiliki peran strategis dalam peningkatan kepedulian lingkungan hidup yang sedang mengalami kemerosotan dewasa ini. Program Sekolah Adiwiyata memiliki empat aspek didalam pelaksanaannya, antara lain adalah aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah

⁵ Nurin Hanifati, Amalia. 2015. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Prpgram Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik (Studi Kampus SMP Negeri 2 Depok)*. Skripsi pada Jurusan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. hal.5.

berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.⁶

Aspek-aspek tersebut berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan siswa dan warga sekolah lainnya. Program Sekolah Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan sebagai dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan.

Dalam penulisan ini, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi program sekolah Adiwiyata serta bagaimana sikap peduli lingkungan peserta didik di MINU Unggulan Wali Songo Sumberrejo. Sebab sekolah tersebut baru saja dinobatkan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti di sekolah ini karena dengan adanya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di daerah tersebut, diharapkan dapat membantu kepedulian siswa dan seluruh warga sekolah terhadap pentingnya memelihara dan menjaga lingkungan agar terhindar dari dampak negatif kerusakan lingkungan hidup. Dengan peningkatan kesadaran akan peduli lingkungan tersebut diharapkan sekolah tersebut dapat memberikan contoh yang baik sebagai sekolah berbudaya lingkungan terhadap sekolah lainnya maupun warga di sekitar lingkungan sekolah.

⁶ Rodiah Mukhtar, Rencana Pengembangan Sekolah, *volume 8, nomor 3, juli 2015* hal. 386.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV MINU Unggulan Wali Songo Sumberrejo.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi Program Adiwiyata di MINU Unggulan Wali Songo Sumberrejo?
2. Bagaimana hambatan dalam implementasi Program Adiwiyata di MINU Unggulan Wali Songo Sumberrejo?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Program Adiwiyata?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Program Adiwiyata di MINU Unggulan Wali Songo Sumberrejo.
2. Mendeskripsikan hambatan implementasi Program Adiwiyata di MINU Unggulan Wali Songo Sumberrejo.
3. Mendeskripsikan upaya dalam mengatasi hambatan implementasi program adiwiyata di minu unggulan wali songo sumberrejo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai rujukan peneliti setelahnya untuk lebih mengembangkan penelitian.
- b. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan tentang sikap peduli lingkungan hidup atau Program Adiwiyata

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang program program sekolah adiwiyata dan sebagai acuan dalam mewujudkan sikap peduli lingkungan hidup di kehid Sebagai bahan evaluasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV MINU Unggulan Wali Songo Sumberrejo”. Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi, komponen-komponen program adiwiyata di MINU Unggulan Wali Songo Sumberrejo, Pelaksanaan Program Adiwiyata di MINU Unggulan Wali Songo Sumberrejo, Faktor hambatan pelaksanaan Program Adiwiyata di MINU Unggulan Wali Songo Sumberrejo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi merupakan gambaran umum yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penyusunan skripsi untuk

memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi, adapun Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan, keaslian penelitian, definisi istilah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini berisi landasan teori yang meliputi pengertian pendidikan karakter, urgensi Pendidikan karakter, tujuan Pendidikan karakter, konsep pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, metode pembinaan karakter siswa, perlunya Pendidikan karakter di era globalisasi, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Pendidikan karakter, transformasi nilai karakter terhadap peserta didik, istilah dan pengertian pancasila, hakikat pancasila, pengertian profil pelajar pancasila, dan penerapan profil pelajar pancasila disatuan pendidikan.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data atau triangulasi.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, bab ini terdiri dari profil MINU Unggulan Sumberrejo, mendeskripsikan Program Adiwiyata di MINU Unggulan Wali Songo Sumberrejo, mendeskripsikan hambatan implementasi Program Adiwiyata di MINU Unggulan Wali Songo Sumberrejo, serta mendeskripsikan upaya dalam mengatasi hambatan

implementasi program adiwiyata di MINU Unggulan Wali Songo Sumberrejo

BAB V PEMBAHASAN, berisi hasil penelitian di kaitkan dengan teori pada bab 2.

BAB VI PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu sangat mendukung penelitian ini, untuk memperkuat landasan teori dan mendapat beberapa informasi mengenai topic yang sedang dibahas. Untuk mencegah adanya plagiasi penelitian yang terjadi, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya adalah:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh M. Wildan, H, 2018, “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Multi Kasus di SD Insan Amanah dan SDU Al-Ya“lu Kota Malang)”.⁷ Fakultas Tarbiyah Pascasarjana UIN Malang. Penelitian sebelumnya membahas tentang penerapan program Adiwiyata dengan membandingkan 2 instansi sekolah diantaranya adalah SD Insan Amanah dan SDU Al-Yalu kota Malang. Sedangkan dalam

⁷ M. Wildan, *Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa*, 2015.

penelitian ini membahas penanaman sikap peduli lingkungan dengan melalui program Adiwiyata.

Kedua, Skripsi yang ditulis Nina Setiyani, 2013, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program “*Green Enviroment*” di SMP alam Al Ridho Kota Semarang”.⁸Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pada penelitian yang sebelumnya membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan beberapa kegiatan yang terprogram dan kegiatan spontan dengan menggunakan program “*Green Enviroment*”, program ini merupakan program lingkungan hidup yang mengunggulkan penghijauan atau lingkungan. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Adiwiyata, sesuai yang telah dijelaskan pada latar belakang adiwiyata tidak hanya memprogram penghijauan atau lingkungan hidup tetapi ada beberapa indicator untuk sekolah tersebut dapat melaksanakan program Adiwiyata.

Ketiga, Skripsi yang ditulis Fajar Sukron, 2017, “Implementasi Pendidikan Karakter peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Kota Gede 3 Yogyakarta”, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁹Persamaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan beberapa kegiatan yang terprogram dan kegiatan spontan. Dalam program adiwiyata setiap instansi akan berbeda indicator untuk dikatakan

⁸ Nina Setiyani, “*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program “Green Enviroment” di SMP alam Al Ridho Kota Semarang*”, 2013.

⁹ Fajar Sukron, “*Implementasi Pendidikan Karakter peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Kota Gede 3 Yogyakarta*”, 2017.

sekolah Adiwiyata, penelitian sebelumnya melakukan penelitian di SDN (Sekolah Dasar Negeri) sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian di MI (Madrasah Ibtidaiyah).

Table1.1: Orisinal Penelitian

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Thesis M. Wildan, H, 2018 “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Lingkungan Pada Siswa. Fakultas Tarbiyah Pasca	Membahas Tentang implementasi dan sikap Peduli	Penelitian sebelumnya membahas tentang penerapan program Adiwiyata	Dalam Penelitian ini membahas tentang penanaman sikap peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata.
2	Skripsi, Nina Setiyani, 2017 “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui program Green Enviroment” di SMP Alam Al-Ridho Kota Semarang. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang	Membahas Tentang pelaksanaa pendidikan Karakter Peduli lingkungan Dengan Beberapa Kegiatan Yang Terprogram Dalam Kegiatan spontan.	Menggunakan Program “Green Eviroment”, program ini merupakan program lingkungan hidup yang hanya mengunggulkan program penghijauan lingkungan.	Dalam penelitian ini membahas tentang tentang Adiwiyata, sesuai pada yang dijelaskan pada latar belakang Adiwiyata tidak hanya memprogram penghijauan atau lingkungan

				hidup, tetapi ada beberapa indikator untuk sekolah tersebut dapat melaksanakan Program Adiwiyata.
3	Skripsi, Fajar Sukron, 2017, "Implementasi Pendidikan Karakter peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Kota Gede 3 Yogyakarta"	Meneliti tentang sikap Peduli lingkungan Melalui implementasi Program Adiwiyata.	Perbedaan dari lokasi penelitian dan tingkat instansi penelitian.	Dalam program adiwiyata setiap instansi akan berbeda indikator untuk dikatakan sekolah Adiwiyata, penelitian sebelumnya melakukan penelitian di SDN (Sekolah Dasar Negeri)

A. Definisi Operasional

Agar variable dalam penelitian ini dapat diukur dan diobservasi (diamati), maka perlu dirumuskan terlebih dahulu definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang mudah diamati, mempunyai rumusan yang jelas dan pasti serta tidak membingungkan. Definisi operasional merupakan unsur penting dalam penelitian, karena melalui definisi operasional variabel maka seorang peneliti menyusun dan membuat alat ukur data yang tepat

dan akurat. Oleh karena itu, untuk memberikan kemudahan dalam proses pengukuran variable penelitian ini, variable yang dibahas didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Program Adiwiyata

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

2. Fungsi Program Adiwiyata

Dalam e-book panduan adiwiyata, tujuan dari adanya program Adiwiyata adalah untuk mweujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan program adiwiyata terletak pada tiga prinsip dasar yaitu:

a. Edukatif

Adanya program adiwiyata ini juga menjadi sarana untuk memberikan pandangan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini seluruh warga sekolah diharapkan dapat menerima transfer *knowledge* dari tujuan adanya program ini.

b. Partisipatif

Pada pelaksanaan program adiwiyata tidak berjalan dengan lancar jika tidak diimbangi dengan partisipasi dari seluruh

warga sekolah. Komunitas di sekolah terlibat dari keseluruhan proses, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tanggungjawab dan peran. Keikutsertaan seluruh warga sekolah akan merupakan point penting dalam suksesnya pelaksanaan program ini.

